



BANTAL UNIK DARI SAMPAH PLASTIK

SUROSU, S.Pd.SD

SD Negeri 1 Datarajan, Kec. Ulubelu, Kab. Tanggamus, Lampung

PENGANTAR

Lingkungan sekolah yang indah, bersih dan sehat adalah impian setiap warga sekolah. Setiap warga sekolah tidak rela jika sekolahnya dikotori (dicemari). Kebiasaan yang tidak bersahabat dengan lingkungan atau alam akan menimbulkan banyak sampah, dengan begitu pencemaranpun tak terhindarkan. Baik pencemaran tanah, air maupun udara. Sampah merupakan masalah yang tak akan ada habisnya, karena selama kehidupan ini masih ada, maka sampah akan selalu ada. Sampah selalu bertambah sebanding dengan banyaknya siswa yang jajan makanan yang berbungkus plastik. Dalam tulisan sederhana ini akan dibahas bagaimana kita bisa memanfaatkan sampah, agar menjadi barang-barang yang bermanfaat. Dengan pemanfaatan ulang sampah, bisa menyelamatkan lingkungan sekolah dan bumi tempat kita berpijak ini dari kehancuran.

PENDAHULUAN

Di sekolah, sampah dianggap sebagai sesuatu yang mengganggu, baik dari segi keindahan, kebersihan maupun kesehatan. Sampah di sekolah berasal dari bekas bungkus jajan siswa, barang – barang yang sudah tidak terpakai dan dedaunan atau ranting tanaman perindang di sekolah. Ada beberapa macam sampah yang antara lain berupa sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah yang dapat diuraikan secara sempurna oleh proses biologi, seperti: sampah dapur, sisa-sisa hewan, sampah pertanian dan perkebunan. Sampah an organik adalah sampah yang tidak bisa diuraikan oleh proses biologi, seperti : plastik.

Sampah – sampah tersebut selalu ada setiap hari dan semakin menumpuk, sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran. Sekolah tampak kotor dan terkesan tidak terawat dan tidak sehat. Apa yang dapat kita lakukan? Pertanyaan sederhana, namun memiliki jawaban yang sangat rumit, karena memiliki konsekuensi untuk merubah gaya hidup. Dari pola hidup boros sampah, menjadi gaya hidup ramah lingkungan. Untuk itu, langkah awal adalah mengenali berbagai jenis sampah di lingkungan kita. Kemudian mengklasifikasinya, mana yang masih bisa dipakai mana yang sudah habis pakai dan mana yang masih bisa diolah/didaur ulang.

Plastik merupakan bahan anorganik buatan yang tersusun dari bahan-bahan kimia yang cukup berbahaya bagi lingkungan. Sampah plastik ini sangatlah sulit untuk diuraikan secara alami. Untuk menguraikan sampah plastik itu sendiri membutuhkan kurang lebih 80 tahun agar dapat terdegradasi secara sempurna. Oleh karena itu penggunaan bahan plastik dapat dikatakan tidak bersahabat ataupun konservatif bagi lingkungan apabila digunakan tanpa menggunakan batasan tertentu. Sedangkan di dalam kehidupan sehari-hari, khususnya kita yang berada di Indonesia, penggunaan bahan plastik bisa kita temukan di hampir seluruh aktivitas hidup kita. Padahal apabila kita sadar, kita mampu berbuat lebih untuk hal ini yaitu dengan menggunakan kembali (*reuse*) kantong plastik yang disimpan di rumah.

Dengan demikian secara tidak langsung kita telah mengurangi limbah plastik yang dapat terbuang percuma setelah digunakan (*reduce*). Atau bahkan lebih bagus lagi jika kita dapat mendaur ulang plastik menjadi sesuatu yang lebih berguna (*recycle*). Bayangkan saja jika kita berbelanja makanan di warung tiga kali sehari berarti dalam satu bulan satu orang dapat menggunakan 90 kantong plastik yang seringkali dibuang begitu saja. Jika setengah penduduk Indonesia melakukan hal itu maka akan terkumpul 90×125 juta = 11250 juta kantong plastik yang mencemari lingkungan. Berbeda jika kondisi berjalan sebaliknya yaitu dengan penghematan kita dapat menekan hingga nyaris 90% dari total sampah yang terbuang percuma. Namun fenomena yang terjadi adalah penduduk Indonesia yang masih malu jika membawa kantong plastik kemana-mana. Untuk informasi saja bahwa di supermarket negara China, setiap pengunjung diwajibkan membawa kantong plastik sendiri dan apabila tidak membawa maka akan dikenakan biaya tambahan atas plastik yang dikeluarkan pihak supermarket.

KAJIAN PUSTAKA

Pemanfaatan limbah plastik merupakan upaya menekan pembuangan plastik seminimal mungkin dan dalam batas tertentu menghemat sumber daya dan mengurangi ketergantungan bahan baku impor. Pemanfaatan limbah plastik dapat dilakukan dengan pemakaian kembali (*reuse*) maupun daur ulang (*recycle*). Di Indonesia, pemanfaatan limbah plastik dalam skala rumah tangga umumnya adalah dengan pemakaian kembali dengan

keperluan yang berbeda, misalnya tempat cat yang terbuat dari plastik digunakan untuk pot atau ember. Sisi jelek pemakaian kembali, terutama dalam bentuk kemasan adalah sering digunakan untuk pemalsuan produk seperti yang seringkali terjadi di kota-kota besar (Syafitrie, 2001).

Pemanfaatan limbah plastik dengan cara daur ulang umumnya dilakukan oleh industri. Secara umum terdapat empat persyaratan agar suatu limbah plastik dapat diproses oleh suatu industri, antara lain limbah harus dalam bentuk tertentu sesuai kebutuhan (biji, pellet, serbuk, pecahan), limbah harus homogen, tidak terkontaminasi, serta diupayakan tidak teroksidasi. Untuk mengatasi masalah tersebut, sebelum digunakan limbah plastik diproses melalui tahapan sederhana, yaitu pemisahan, pemotongan, pencucian, dan penghilangan zat-zat seperti besi dan sebagainya (Sasse *et al.*, 1995).

Terdapat hal yang menguntungkan dalam pemanfaatan limbah plastik di Indonesia dibandingkan negara maju. Hal ini dimungkinkan karena pemisahan secara manual yang dianggap tidak mungkin dilakukan di negara maju, dapat dilakukan di Indonesia yang mempunyai tenaga kerja melimpah sehingga pemisahan tidak perlu dilakukan dengan peralatan canggih yang memerlukan biaya tinggi. Kondisi ini memungkinkan berkembangnya industri daur ulang plastik di Indonesia (Syafitrie, 2001).

Pemanfaatan plastik daur ulang dalam pembuatan kembali barang-barang plastik telah berkembang pesat. Hampir seluruh jenis limbah plastik (80%) dapat diproses kembali menjadi barang semula walaupun harus dilakukan pencampuran dengan bahan baku baru dan additive untuk meningkatkan kualitas (Syafitrie, 2001). Menurut Hartono (1998) empat jenis limbah plastik yang populer dan laku di pasaran yaitu polietilena (PE), High Density Polyethylene (HDPE), polipropilena (PP), dan asoi.

METODE PEMBUATAN BANTAL UNIK

Pengolahan material sampah menjadi produk atau barang yang mempunyai nilai ekonomi tentu sangat memikat hati. Bahan baku yang yang sebelumnya dianggap tidak

memiliki nilai ekonomi, namun dengan kreatifitas dan niat yang tulus tentu akan menjadi keuntungan tersendiri.

Orang dengan jiwa yang kreatif dan inovatif tentu sangat tertantang akan pengolahan limbah menjadi suatu benda atau produk yang mempunyai nilai ekonomi yang sangat lebih baik. Pembuatan objek-objek kreatif ini tentu mendatangkan kontribusi tersendiri bagi kita yang membuatnya.

Rasa bangga akan kreatifitas yang dimiliki tentu sangatlah wajar, namun kreatifitas tersebut dapat menjadikan suatu peluang usaha yang sangat potensial. Pemanfaatan barang bekas untuk menjadi suatu barang dengan nilai ekonomi tinggi merupakan peluang usaha yang potensial akhir-akhir ini. Kreatifitas tentu tiada batasnya, dan nilai dari suatu kreatifitas sangatlah tinggi.

Keberadaan limbah plastik yang begitu banyak menjadikan penulis untuk mencoba memaksimalkan kreatifitas dengan mengubah sampah plastik menjadi bantal unik. Bantal unik ini dibuat dari bahan dasar limbah plastik di sekolah dan limbah rumah tangga dari para siswa SDN 1 Datarajan.

Untuk pembuatan bantal unik ini sangat mudah dan bisa dikerjakan oleh siapa saja.

1. Peralatan yang Digunakan

Peralatan yang kita gunakan pada pembuatan bantal unik ini sangatlah sederhana. Peralatan ini umumnya tersedia di sekolah dan di rumah tangga. Berikut peralatan yang digunakan :

- a. Gunting
- b. Lilin
- c. Korek
- d. Karung
- e. Ember
- f. Sabun

2. Bahan yang Digunakan

Bahan yang digunakan memiliki fungsi tersendiri, karangan bunga ini merupakan satu sesatuan yang berpadu. Berikut bahan-bahan yang digunakan :

- a. Sampah plastic yang tipis (bekas bungkus makanan ringan, permen dll)
- b. Kantong plastik transparan (bekas bungkus gula atau yang baru)
- c. Sarung bantal yang terbuat dari kain.
- d. Tepung kulit kayu manis

3. Cara Kerja

3.1. Tahap Persiapan

- a. Kumpulkan sebanyak –banyaknya sampah plastic yang tipis, seperti bekas bungkus jajan kemasan/makanan ringan, bekas bungkus permen dan lain - lain.
- b. Bersihkan sampah plastic yang telah terkumpul tersebut dengan cara mencucinya dengan menggunakan sabun.
- c. Tiriskan dan jemurlah sampah plastic yang telah dicuci tersebut sampai benar – benar kering

3.2. Tahap Pembuatan

- a. Setelah kering, potong – potonglah plastic tersebut menjadi kecil – kecil dengan ukuran $\pm 1 - 2$ cm.
- b. Masukkanlah potongan –potongan sampah plastic tersebut kedalam kantong plastic yang telah disiapkan.
- c. Taburkanlah tepung kulit kayu manis kedalam kantong plastic tersebut secukupnya.

- d. Lipatlah ujung kantong plastic dan bakar perlahan – perlahan dengan api lilin untuk mengelem agar kantong plastic tertutup rapat.
- e. Kantong plastic yang telah terisi dengan potongan – potongan sampah plastic tersebut masukkanlah kedalam sarung bantal yang telah disiapkan.
- f. Bantal unik sudah jadi dan siap digunakan.

KESIMPULAN

Kreatifitas seseorang sangatlah tiada batasnya dan setiap detiknya akan ada sesuatu yang menarik untuk dicermati, apalagi terkait dengan daur ulang sampah.

Seperti yang telah kita ketahui, sampah telah menjadi momok tersendiri dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Para siswa tidak akan berdaya dengan slogan untuk membuang sampah pada tempatnya maupun mencegah pertumbuhan sampah. Para siswa yang masih bersifat konsumtif, dengan mengkonsumsi makanan siap saji yang berbungkus plastic setiap hari bukanlah hal yang baik.

Sampah-sampah yang menumpuk tersebut bila tidak ditangani tentu akan memberikan efek negatif terhadap keindahan, kebersihan dan kesehatan sekolah serta kelayakan hidup. Khususnya sampah plastik yang sangat sulit untuk didegradasi oleh alam. Untuk itu kami berinisiatif untuk memanfaatkan sampah plastik dan sampah lainnya untuk dijadikan suatu kerajinan berupa bantal unik.

Bantal unik yang dibuat sepenuhnya menggunakan barang bekas yang tidak dimanfaatkan. Barang bekas tersebut dibuat sedemikian rupa menghasilkan karya kreatif dari kami. Pembuatan Bantal unik ini hanya memasukkan sampah plastic kedalam kantong sesuai kreasi yang dimiliki.

Pembuatan bantal unik ini terinspirasi dari pelatihan ESD (Education for Sustainable Development) oleh WWF yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kab. Tanggamus tahun 2013.

SARAN

Untuk membuat bantal unik ini tidaklah terlalu sulit, di sini di tuntut kreatifitas kita dalam melihat peluang yang ada. Bantal unik ini dapat dikreasikan lagi sesuai dengan kreatifitas kita. Dan juga dapat bernilai ekonomi. Selamat mencoba, semoga sukses.

FOTO KEGIATAN PEMBUATAN BANTAL UNIK



BANTAL UNIK DARI SAMPAH PLASTIK

Penulis :

NAMA : SUROSO, S.Pd.SD

N IP : 196410021985031004

JABATAN : Guru Kelas

GOLONGAN : IV / A

UNIT KERJA : SD Negeri 1 Datarajan, Kec. Ulubelu, Kab. Tanggamus, Lampung

